

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang bermanfaat bagi perekonomian Indonesia. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia tahun 2021 mencapai 16,8 juta hektar dengan produksi CPO mencapai 45,58 juta ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Hasil produksi yang tinggi menjadi tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan optimal, perawatan tanaman budidaya yang tepat menjadi upaya guna mencapai dan mempertahankan hasil produksi yang tinggi. Budidaya tanaman kelapa sawit terdiri atas beberapa kegiatan yaitu pembukaan dan penanaman kelapa sawit, perawatan tanaman dan panen. Semua aspek kegiatan budidaya kelapa sawit harus dilakukan dengan baik dan benar. (Munif Fahrudin, (2021).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 131 tahun 2013 tentang Pedoman Budidaya Kelapa Sawit yang Baik, tanaman menghasilkan atau TM adalah tanaman kelapa sawit yang mulai berbunga pada umur 10 sampai dengan 12 bulan. Secara ekonomis, panen yang menguntungkan dari tanaman menghasilkan yaitu pada saat tanaman tersebut berumur 2,5 tahun atau 30 bulan. Untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal dan mendapatkan keuntungan yang maksimum, Anda perlu melakukan pemeliharaan tanaman menghasilkan dengan baik. Aktivitas pemeliharaan ini meliputi: Pengendalian gulma, Pengendalian hama dan penyakit, Penunasan pelepah, Pengawetan tanah dan air, Pemupukan, dan Pemeliharaan jalan.

Permasalahan yang menyebabkan penurunan hasil produksi kelapa sawit, dikarenakan kurangnya kegiatan pemeliharaan di TM, kurangnya kegiatan pemeliharaan yang mempengaruhi tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit yaitu penunasan. Penunasan adalah upaya untuk mengatur jumlah pelepah yang perlu di pertahankan tetap berada pada tanaman atau dengan kata lain merupakan pengolahan tajuk tanaman (*canopy management*). Penunasan bertujuan untuk memudahkan pemotongan tandan dan pengamatan buah masak, menghindari tersangkutnya brondolan pada ketiak pelepah, memperlancar penyerbukan alami,

sanitasi, dan mempermudah kegiatan pemeliharaan lainnya, menurut (Pahan, 2015), jumlah pelepah yang optimal untuk mendapatkan produksi yang maksimum yaitu 48 - 56 pelepah pada tanaman kelapa sawit muda atau berumur kurang dari 8 tahun, dan 40 - 48 pelepah pada tanaman kelapa sawit tua atau lebih dari 8 tahun. Tanaman yang mempunyai jumlah < 40 pelepah per pohon dapat merangsang terbentuknya bunga jantan yang lebih banyak, sebaliknya jika > 56 pelepah per pohon dapat merangsang timbulnya busuk tandan dan menulitkan panen. (Riniati dan Utoyo, 2012).

Penunasan merupakan pekerjaan kultur teknik yang penting dilakukan guna meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Menurut Setyamidjaja (2006), penunasan dilakukan untuk memperoleh pokok yang bersih, jumlah pelepah yang optimal dalam satu pohon, dan memudahkan pekerjaan panen. Daun yang masih hijau walaupun masih produktif perlu dipotong dikarenakan untuk mencegah tersangkutnya brondolan buah di ketiak daun. Penunasan harus tepat dalam pengerjaannya, bila kurang tepat (*over pruning*) akan menyebabkan penurunan produksi. Penurunan produksi ini terjadi disebabkan berkurangnya areal fotosintesis dan tanamn mengalami stres yang terlihat melalui peningkatan gugurnya bunga betina, penunasan raio seks (peningkatan bunga jantan), dan penurunn berat TBS rata-rata (Riniarti dan Utoyo, 2012). Oleh sebab itu, kegiatan penunasan perlu untuk dilakukan pada tanaman kelapa sawit menghasilkan.

I.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu ;

- a. Memahami teknik penunasan pelepah kelapa sawit pada umur 22 tahun.
- b. Menghitung biaya yang dibutuhkan pada kegiatan penunasan di afdeling 3 PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batanghari.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batanghari merupakan salah satu dari empat belas Unit Usaha yang berada di wilayah kerja kabupaten Jambi. PTPN IV meliputi : Unit Bunut, Unit Batanghari, Unit Durian Luncuk, Unit Tanjung Lebar, Unit Ophir, Unit Solok Selatan, Unit Danau Kembar, Unit Kayu Aro, Unit Bukit Cermin, Unit Rimbo Dua, Unit Rimbo Satu, unit PKS Sei Bahar, unit PKS Aur Gading, unit PKS pengabuan.

PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Batang Hari berdiri tahun 1982 (yang dulunya PTP IV Gunung Pamela) merupakan bagian yang tidak terpisah dari pembangunan proyek PIR (NES) II Bajubang, dimana Unit Usaha Batang Hari berfungsi sebagai kebun inti dan kebun Bajubang sebagai kebun Plasma. Pada awalnya proyek PIR (NES) II bajubang dikelola oleh Proyek Manajemen Unit Usaha (PMU) melalui Dirjenbun dan kemudian kebijaksanaan pemerintah berikut menetapkan PT. Perusahaan IV Gunung Pamela sebagai pengelola proyek dan memperoleh peluang untuk membangun Unit Usaha Batang Hari dengan dasar hukum. :

1. SK Gubernur Jambi no. HOT.15/BAPEDA/1978 tanggal 31 januari 1978.
2. Perjanjian kredit antara Pemerintah Indonesia dengan IBRD no.1604.IND, tanggal 12 Juli 1978.
3. Perjanjian kredit antara Dirjenbun dengan Direksi PTP IV gunung pamelata tanggal 28 September 1978.
4. Surat gubernur KDH Tk.I Jambi no. 525/440-80 tanggal 23 Mei 1980.
5. Dengan keluarnya peraturan Pemerintah (PP) NO.11 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan surat keputusan menteri keuangan RI.NO.165/KMK.018/1996 tanggal 11 Maret 1996, seuruh PTP (Ex PTP III, IV dan VI) yang berada d wilayah Jambi dan Sumatera Barat yang saat itu berkedudukan di Padang.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi

Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada stakeholders, melalui kemitraan dengan petani.

2.2.2 Misi

- a. Fokus mengelola perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kopi, dan usaha lain yang terkait erat dengan usaha perkebunan secara berkelanjutan, serta bekerja sama dengan petani dan mitra strategis lainnya.
- b. Berkomitmen menciptakan produk-produk unik secara konsisten dan berkelanjutan melalui keunggulan operasional, standar kinerja tinggi dan ramah lingkungan.
- c. Terus berupaya untuk memberikan imbal hasil finansial tinggi melalui cara pemasaran dan komunikasi pasar yang sangat baik.
- d. Membangun lingkungan kerja yang kondusif dan nilai-nilai etika yang tinggi untuk mengangkat kompetensi sumber daya manusia perusahaan.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan adalah suatu kerangka perusahaan yang menentukan pembagian pekerjaan dan pembagian wewenang. PT. Perkebunan Nusantara VI regional IV Unit Usaha Batanghari dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, KTU, Asisten kepala, asisten afdelling, mandor satu, krani afdelling, dan mandor lapangan.

a. Manajer

Manajer adalah jabatan tertinggi di perkebunan dengan fungsi sebagai pemimpin dan pengelola perkebunan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer bertanggung jawab kepada paa dieksi dan dibant leh asisten. Uraian dan tanggung jawab manajer meliputi :

1. Mengintruksikan penyusunan RKAP.
2. Mengajukan RKAP dan RKO Unit Usaha Batanghari.

3. Menetapkan target produksi tahunan (TBS, minyak sawit, inti sawit dan prosukai sampingan) dan prognosa produksi secara periodik berdasarkan potensi produksi.
 4. Menetapkan mutu produksi tahunan minyak sawit dan inti sawit.
 5. Mengarahkan kegiatan oprasional Unit Usaha Batanghari sesuai dengan RKAP dan RKO.
 6. Mengajukan kepada direksi program dan anggaran yang tidak tertampung dalam RKAP dan RKO.
 7. Melakukan verifikasi dan memberikan persetujuan terhadap usulan Mengenai pengadaan .barang dan jasa untuk masing masing sub unit tersebut.
 8. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pekerjaan oprasional Unit Usaha Batanghari.
- b. Asisten Afdelling
- Asisten afdeling merupakan pimpinan tertinggi di afdeling dan bertugas dalam memimpin, menggerakan dan mengawasi semua kegiatan di afdeling.
- c. Mandor Satu
- Mandor satu bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten afdeling dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten afdeling dan membantu asisten afdeling dalam menilai pemungutan hasil.
- d. Krani Afdelling
- Bertugas membant asisten afdeling dalam kegiatan kantoran berkaitan dengan adminitrasi afdeling.
- e. Mandor Panen
- Bertugas membantu mandor satu dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung dikebun.
- f. Krani Cek Sawit (KCS)
- Bertugas mencatat dan mengevaluasi buah hasil pemanenan dari masing masing pemanen. Nantinya, catatan dari krani cek sawit (KCS) ini akan dilaporkan ke mandor panen.